

RINGKASAN

Gizi buruk dan gizi kurang dengan pengukuran berat badan menurut umur (BB/U) pada balita (dibawah umur 5 tahun) di Indonesia masih cukup tinggi. Penanggulangan sudah diarahkan pada program sensitive yaitu penanggulangan secara intergrasi dengan program – program kesehatan lainnya. Diharapkan gizi buruk pada tahun 2019 adalah 17%. Untuk mencapai target perlu diketahui penyebab dasar gizi kurang atau gizi buruk. Secara langsung gizi kurang disebabkan karena asupan makanan rendah dan infeksi yang tinggi serta pengasuhan yang baik. Pengasuhan dimulai dari janin hingga anak menjadi dewasa. Pengasuhan yang baik saat janin akan menghasilkan berat badan lahir (BBL) anak baik. Prevalensi BBL rendah di Indonesia semakin menurun. BBL rendah dari tahun 2013 hingga 2018. Bisa dikatakan bahwa mereka yang lahir dengan BBL cukup akan tumbuh dengan baik dan pula sebaliknya. Penelitian lain mengatakan bahwa BBL anak tidak mempengaruhi pertumbuhan anak, melainkan asupan gizi dan kesakitan anak. Sebaliknya ada teori BBL ini akan mempengaruhi pertumbuhan anak sampai sekitar umur 18 sampai 22 bulan. Pertumbuhan yang tidak optimal atau gangguan pertumbuhan bisa diketahui melalui penimbangan berat badan balita setiap bulan. Angka penimbangan walaupun meningkat dari tahun sebelumnya, diikuti dengan meningkatnya penimbangan yang tidak berstandar. Di kota Surabaya, terdapat beberapa daerah yang memiliki BBL rendah. Salah satu BBL rendah yang cukup tinggi di kota Surabaya yaitu di Puskesmas Sidotopo. Oleh karena itu, studi ini bertujuan menganalisis hubungan berat badan lahir dengan gangguan pertumbuhan anak pada 0 - 2 tahun di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* yang bersifat analitik. Anak berusia 0 - 2 tahun yang diperiksa di Puskemas Sidotopo diminta data sekunder berupa rekam medis. Analisis hubungan diukur dengan uji *Fisher*. Jumlah sampel yang didapatkan 80 anak.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa uji Fisher dengan nilai p sebesar 0.201 yang berarti berat badan lahir dengan gangguan pertumbuhan tidak berhubungan. Hasil di atas membuktikan beberapa penelitian. Namun banyak limitiasi dari penelitian ini antara lain metode penelitian yang *cross-sectional*, beberapa faktor yang tidak ditentukan dalam pengkriteriaan sampel eksklusi serta

faktor lain yang dapat mempengaruhi. Di masa yang akan datang diperlukan penelitian menggunakan metodologi yang objektif, lebih akurat serta data yang lebih variatif.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian hubungan berat badan lahir dengan gangguan pertumbuhan anak pada umur 0 – 2 tahun yaitu pada Puskesmas Sidotopo lebih banyak anak yang memiliki berat badan lahir yang cukup, secara deskriptif, pada kelompok umur 0 – 12 bulan lebih banyak memiliki pola pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan kelompok umur 13 – 24 bulan, dan berat badan lahir anak tidak berhubungan dengan pertumbuhannya pada umur 0 – 2 tahun.

ABSTRACT

The association between birth weight with growth disorder children aged 0 – 2 years old in Primary Health Centre Sidotopo of Surabaya

Naufal Najmuddin *, Sri Umijati **, Ira Humairah ***

**Student of Medical Faculty in Airlangga University Surabaya*

*** Staff of Preventive Medicine Public Health science, Faculty of Medicine, Airlangga University*

**** Staff of Biochemistry Departement, Faculty of Medicine, Airlangga University*

Introduction: Poor nutrition and malnutrition in infants in Indonesia is still quite high at 17.7%. It was expected that malnutrition in 2019 will be 17%. To reach the target, better nutrition is needed due to low food intake and high infection and good care. Care is good when the fetus will produce a birth weight good child. The low prevalence of birth weight in Indonesia has declined from 2013 (10.2%), 2016 (6.9%), and 2018 (6.2%). Other studies say that child birth weight does 'nt increase children's growth, adds to the child's nutrition and illness. However there is a birth weight theory this will affect the growth of children up to around the age of 18 to 22 months. In the city of Surabaya, there are several low, one in the Sidotopo Health Center Surabaya. Therefore, this studio analyzed the relationship between body weight born and the growth of 0-2 years old children at Sidotopo Health Center Surabaya. **Method:** The design of this study was an observational cross-sectional analytic study. The population in this study were children aged 0-2 years at Sidotopo Health Center Surabaya. Birth weight was taken from secondary data, namely medical records and growing recovery taken with the Card Towards Health. Relationship analysis with the Fisher test. **Results:** Among 80 children, 92.5% were born enough and 50% had less growth patterns. In Fisher's test, there was no significant value between birth weight and growth disorder, which was 0.201 ($p > 0.05$). **Conclusion:** There was no significant relationship regarding body statistics born with the growth rate of children aged 0-2 years.

Key words: birth weight, malnutrition, growth children

ABSTRAK

Hubungan berat badan lahir dengan gangguan pertumbuhan anak 0 – 2 tahun di puskesmas Sidotopo Surabaya

Naufal Najmuddin*, Sri Umijati**, Ira Humairah***

**Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya*

*** Staf Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Kedokteran Pencegahan
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*

**** Staf Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*

Pendahuluan: Gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 17.7%. Diharapkan gizi buruk pada tahun 2019 adalah 17%. Untuk mencapai target perlu diketahui penyebab secara langsung gizi kurang yang disebabkan karena asupan makanan rendah dan infeksi yang tinggi serta pengasuhan yang baik. Pengasuhan yang baik saat janin akan menghasilkan berat badan lahir (BBL) anak baik. Prevalensi BBL rendah di Indonesia semakin menurun mulai dari 2013 (10.2%), 2016 (6.9%), dan 2018 (6.2%). Penelitian lain mengatakan bahwa BBL anak tidak mempengaruhi pertumbuhan anak, melainkan asupan gizi dan kesakitan anak. Sebaliknya ada teori BBL ini akan mempengaruhi pertumbuhan anak sampai sekitar umur 18 sampai 22 bulan. Di kota Surabaya memiliki beberapa BBL rendah, salah satunya di Puskesmas Sidotopo Surabaya. Oleh karena itu, studi ini bertujuan menganalisis hubungan berat badan lahir dengan gangguan pertumbuhan anak 0 – 2 tahun di Puskesmas Sidotopo Surabaya. **Metode:** Desain penelitian ini adalah studi *cross sectional* bersifat analitik observasional. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 0 – 2 tahun di Puskesmas Sidotopo Surabaya. Berat badan lahir diambil dari data sekunder yaitu rekam medis dan gangguan pertumbuhan diukur dengan Kartu Menuju Sehat. Analisis hubungan diukur dengan uji *Fisher*. **Hasil:** Diantara 80 anak, didapatkan 92.5% berat badan lahir cukup dan 50% pola pertumbuhan kurang. Pada uji *Fisher* didapatkan nilai tidak signifikan antara berat badan lahir dengan gangguan pertumbuhan yaitu 0.201 ($p>0.05$). **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara berat badan lahir dengan gangguan pertumbuhan anak pada umur 0 – 2 tahun.

Kata Kunci: berat badan lahir, gizi kurang, pertumbuhan anak